

Tingkat Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Tersertifikasi

Masding

Universitas Pejuang Republik Indonesia

masding_upri@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang tingkat profesionalisme guru SD yang telah tersertifikasi di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar; memperoleh informasi tentang pengembangan profesionalisme berkelanjutan bagi guru SD tersertifikasi dalam di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar; memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan profesionalisme guru SD tersertifikasi di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar dan beberapa sekolah dalam wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai bulan November 2014 sampai bulan Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD tersertifikasi di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berjumlah 223 orang, dan sampel berjumlah 69 orang guru SD tersertifikasi. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi (data primer dan data sekunder). Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mendeskripsikan dan mencari atau menghitung persen setiap peningkatan profesionalisme guru SD tersertifikasi.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru, Sertifikasi

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, profesionalitas adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Ajiegoena (2014), pendidikan penting untuk diberikan kepada anak sejak dini karena akan menjamin keberlangsungan hidup di masa depan.

Sebelum undang-undang guru dan dosen dikeluarkan, mengenai profesi guru telah disinggung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Peraturan tersebut dituangkan dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 sampai pasal 44. Pendidik merupakan tenaga profesional yang

bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikat pendidik oleh pemerintah telah dimasukkan dalam syarat guru profesional. Namun, permasalahannya tidak semua guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik dalam kesehariannya menunjukkan sikap profesional. Begitu pun sebaliknya, tidak semua guru yang belum mendapat sertifikat pendidik bisa dikatakan guru yang belum profesional. Program sertifikasi guru oleh pemerintah sebagai pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia tidak terkotak pada guru di sekolah negeri. Guru di sekolah dasar swasta pun harus mengikuti program sertifikasi. Jadi tidak ada alasan dari instansi negeri atau swasta untuk menurunkan kinerja sebagai guru profesional.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No.14 Tahun 2005 Bab II Pasal 6). Sedikitnya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa, 2011:3).

Menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara umum dapat dilihat mutu pendidikan bangsa tersebut (Rifuddin et al., 2020). Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan dan dambaan masyarakat kita semua, yang secara terus mengalami perubahan dan pengembangan secara signifikan. Terkait dengan hal tersebut, Padallingan, Mufidah, dan Munawir (2017), menjelaskan bahwa sistem pendidikan di Indonesia memerlukan perubahan ke arah perbaikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga dapat bersaing secara internasional yang pada akhirnya akan berpengaruh pada berbagai bidang melalui pendidikan.

Harapan kedepan adalah tidak ada lagi guru yang mencari objek di luar dinas karena kesejahteraannya sudah terpenuhi, usaha pemerintah menaikkan gaji guru melalui sertifikasi memang sangat menggembirakan bagi para guru (Ilham, 2014). Pendapat tersebut juga

dijelaskan oleh Arifuddin (2017), bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan guru adalah melakukan kualifikasi terhadap guru-guru yang professional.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar, dan beberapa sekolah dalam wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar. Adapun waktu penelitian yaitu selama tiga bulan yaitu dimulai bulan November 2014 sampai bulan Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD tersertifikasi di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berjumlah 223 orang, dan sampel berjumlah 69 orang guru SD tersertifikasi.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi (data primer dan data sekunder). Teknik analisa data yang digunakan yaitu: digunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan dan mencari atau menghitung persen setiap peningkatan profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam setiap indikator variabel yaitu (a) indikator kompetensi professional; (b) indikator kompetensi pedagogis; (c) indikator kompetensi kepribadian, dan (d) indikator kompetensi social (Firman, 2016). Analisis data untuk memperoleh gambaran tentang kondisi setiap variabel secara tunggal (univarians) dilakukan melalui label frekuensi dengan analisis deskriptif kualitatif dengan menentukan skala frekuensi dengan memberikan persen setiap frekuensi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan rancangan analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif, maka untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket (kuesioner) yang disebarkan kepada responden (sampel) yang berjumlah 69 orang guru SD tersertifikasi di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Manggala. Adapun hasil angket tersebut meliputi variabel; kompetensi pedagogis (X_1), kompetensi profesional (X_2), kompetensi kepribadian (X_3) dan kompetensi sosial (X_4) sebagai berikut.

Table 1. Kompetensi Pedagogis (X_1)

Butir	Alternatif Jawaban							
	SM		M		CM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
$X_{1.1}$	20	28,99	40	57,97	9	13,04	0	0
$X_{1.2}$	30	43,48	40	43,48	9	13,04	0	0
$X_{1.3}$	10	14,49	49	71,02	10	14,49	0	0
$X_{1.4}$	29	42,03	30	43,45	10	14,49	0	0
$X_{1.5}$	28	40,58	29	42,03	12	17,39	0	0
Rata-rata		33,92		51,59		14,49		0

Table 2. Kompetensi Profesional (X₂)

Butir	Alternatif Jawaban							
	SM		M		CM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{2.1}	30	43,47	35	50,73	4	5,79	0	0
X _{2.2}	30	43,47	33	47,83	6	8,69	0	0
X _{2.3}	21	30,43	41	59,42	7	10,14	0	0
X _{2.4}	13	18,85	42	60,70	7	10,14	7	10,14
X _{2.5}	20	28,98	40	57,97	9	13,04	0	0
Rata-rata		33,05		55,34		9,58		2,03

Table 3. Kompetensi Profesional (X₃)

Butir	Alternatif Jawaban							
	SM		M		CM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{3.1}	20	28,98	45	65,22	4	5,79	0	0
X _{3.2}	20	28,98	44	63,77	5	7,24	0	0
X _{3.3}	22	31,88	41	59,42	6	8,69	0	0
X _{3.4}	20	28,98	39	56,52	10	14,49	0	0
X _{3.5}	22	31,88	43	62,32	4	5,79	0	0
Rata-rata		30,15		61,45		8,40		0

Table 4. Kompetensi Sosial (X₄)

Butir	Alternatif Jawaban							
	SM		M		CM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{4.1}	29	42,0	30	43,47	10	14,49	0	0
X _{4.2}	26	37,69	31	44,93	12	17,39	0	0
X _{4.3}	24	34,78	30	43,47	15	21,73	0	0
X _{4.4}	25	36,23	30	43,47	14	20,29	0	0
X _{4.5}	20	28,98	32	46,37	17	24,63	0	0
Rata-rata		35,96		44,36		19,66		0

Sumber: data primer diolah 2015

Pembahasan

Tingkat Profesionalisme Guru SD Tersertifikasi dalam Standar Kompetensi Pedagogis

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa jawaban responden pada indikator sangat melaksanakan (SM) standar kompetensi pedagogis yaitu rata-rata 33,92%. Untuk jawaban responden melaksanakan (M) standar kompetensi pedagogis yaitu rata-rata 51,59%. Untuk jawaban responden cukup melaksanakan (CM) standar kompetensi pedagogis yaitu rata-rata 14,49%. Untuk jawaban responden belum melaksanakan (BM) standar kompetensi pedagogis yaitu 0%. Melihat hasil rata-rata jawaban responden tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam standar kompetensi pedagogis yang tertinggi adalah melaksanakan standar kompetensi pedagogis sebesar 51,59%.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam bidang kompetensi pedagogis adalah 51,59%. Maka peneliti mengadakan wawancara dengan salah seorang Kepala Sekolah Dasar (SD) yaitu Daeng Manompo, SH. Di Sekolah Dasar Inpres Nipa-Nipa Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dalam wawancara dengan peneliti dikemukakan bahwa, tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi khususnya dalam bidang kompetensi pedagogis dikarenakan guru SD tersertifikasi tersebut pada umumnya guru telah menyadari betul tugasnya sebagai guru yang selain tugasnya sebagai guru ia juga sebagai pembimbing. Jadi selain bertugas menjadi guru pengajar ia juga menjadi pendidik. Karena yang mengajar itu belum tentu mendidik, sedangkan guru yang mendidik itu sudah pasti mengajar.

Tingkat Profesionalisme Guru SD Tersertifikasi dalam Standar Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif maka dapat diketahui tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam bidang standar kompetensi profesional sebagai variabel X₂ yaitu diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

- a. Untuk jawaban responden sangat melaksanakan (SM) standar kompetensi profesional yaitu rata-rata 33,05%.
- b. Untuk jawaban responden melaksanakan (M) standar kompetensi profesional yaitu rata-rata 55,34%.
- c. Untuk jawaban responden cukup melaksanakan (CM) standar kompetensi profesional yaitu rata-rata 9,58%.
- d. Untuk jawaban responden belum melaksanakan (BM) standar kompetensi profesional yaitu rata-rata 2,03%.

Berdasarkan hasil rata-rata jawaban responden di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam bidang kompetensi profesional yang tertinggi adalah 48,12%. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dari keempat option jawaban yang disediakan dalam kuesioner ternyata yang lebih tinggi persennya adalah para guru SD tersertifikasi tersebut melaksanakan indikator-indikator kompetensi profesional.

Tingkat Profesionalisme Guru SD Tersertifikasi dalam Standar Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif maka dapat diketahui tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam bidang standar kompetensi kepribadian sebagai variabel X3 yaitu diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban responden sangat melaksanakan (SM) standar kompetensi kepribadian yaitu rata-rata 30,15%.
- b. Untuk jawaban responden melaksanakan (M) standar kompetensi kepribadian yaitu rata-rata 61,45%.
- c. Untuk jawaban responden cukup melaksanakan (CM) standar kompetensi kepribadian yaitu rata-rata 8,40%.
- d. Untuk jawaban responden belum melaksanakan (BM) standar kompetensi kepribadian yaitu 0%.

Melihat hasil rata-rata jawaban responden di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam bidang kompetensi kepribadian yang tertinggi adalah melaksanakan indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian sebesar 46,08%. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas menunjukkan bahwa, tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi yang telah melaksanakan indikator-indikator standar kompetensi kepribadian adalah tinggi.

Tingkat Profesionalisme Guru SD Tersertifikasi dalam Standar Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif maka dapat diketahui tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam bidang standar kompetensi sosial sebagai variabel X4 yaitu diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

- a. Untuk jawaban responden sangat melaksanakan (SM) standar kompetensi kepribadian yaitu rata-rata 35,97%.
- b. Untuk jawaban responden melaksanakan (M) standar kompetensi sosial yaitu rata-rata 44,37%.
- c. Untuk jawaban responden cukup melaksanakan (CM) standar kompetensi sosial yaitu rata-rata 19,66%.
- d. Untuk jawaban responden belum melaksanakan (BM) standar kompetensi sosial yaitu 0%.

Melihat hasil rata-rata jawaban responden di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi dalam bidang kompetensi sosial yang tertinggi adalah melaksanakan indikator-indikator bidang kompetensi sosial yaitu sebesar 44,37%.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan sebagai hasil perolehan rata-rata persen dari keempat standar kompetensi sebagai tolak ukur tingkat profesionalisme guru SD tersertifikasi khususnya di wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Manggala Kota Makassar, akan lebih jelas jika disajikan dalam tabel berikut ini.

Table 4. Rata-rata persen variabel X1, X2, X3, dan X4

Variabel	Rata-rata persen			
	SM (%)	M (%)	CM (%)	BM (%)
X1	33,92	51,59	14,49	0
X2	33,05	55,34	9,58	2,03
X3	30,15	61,45	8,04	0
X4	35,96	44,36	19,66	0
Total Rata-rata	33,27	53,19	13,03	0,51

Sumber: Data primer diolah 2015

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil rata-rata variabel X1, X2, X3, dan X4 yaitu 33,27% guru SD tersertifikasi sangat tinggi profesionalismenya, 53,19% guru SD tersertifikasi tinggi profesionalismenya, 13,03% guru SD tersertifikasi cukup tinggi profesionalismenya, dan 0,51% guru SD tersertifikasi rendah profesionalismenya. Pengembangan profesionalisme berkelanjutan guru SD tersertifikasi antara lain melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kelompok Kerja Guru (KKG). (3) Faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru SD tersertifikasi adalah Undang-Undang Guru dan Dosen, Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, serta adanya peningkatan kesejahteraan guru dua kali lipat dari gaji pokok guru yang bersangkutan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang merata di setiap sekolah terutama perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

References

- Ajiegoena, A. M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pedagogia*, 1 (2), 145-151.
- Ali, Muhammad. (1987). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategis*. t.c; Bandung: Angkasa,
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/786>
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchori, Mochtar. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. Cet. I; Jakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahnya*. t.tc; Jakarta: tp, 1971.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2002). Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firman, F. (2018). *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*.
- Hamalik, Oemar. (2001) *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Imron, Ali. (1996) *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. (2004) *Sistem Komunikasi Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. II; Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilham, D. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Mata Pelajaran Umum dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur [Masters, STAIN/ IAIN Palopo]. In IAIN Palopo. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1145/>
- Padallingan, Y., Mufidah, A., Munawir, A. (2017). Pengimplementasian Model Pembelajaran PDOEDE (Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 4 (50), 526-533. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/910>